

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HARAMAIN NW (NUSA TENGGARA BARAT)

Oleh: Farida Hanun
Peneliti pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat
Departemen Agama
E-Mail: farida_ridwan@yahoo.com
HP: 082110225882

Abstrack

This study aims at describing the management of information and technology-based (IT) education system at Nurul Haramain NW Islamic boarding school, supporting factors and constraints in the use of IT, the impacts on IT use on the changing power of education system and absorption capacity of Islamic boarding school graduates. The research method used was the qualitative approach. The findings showed that a) Information Technology is an inseparable part of the integration system of science and technology and faith and piety, and as a grand strategy in the education and teaching programs of Nurul Haramain NW Islamic boarding school integrally and holistically, b) a supporting capacity factor of IT implementation is the strong role of clerics in developing IT mastery as: facilitators, motivators, accelerators and common users, and c) the impacts on IT utilization provide significant values to the advancement of the education system at the Islamic boarding school and as an important component in the education system.

Keywords: Information Technology, Education System, Islamic Boarding School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sistem Pendidikan berbasis teknologi dan informasi (TI) di pesantren Nurul Haramain NW, faktor penunjang dan kendala dalam menggunakan TI, dampak penggunaan TI terhadap daya bah sistem Pendidikan dan daya serap output lulusan pesantren. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Teknologi Informasi sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem integrasi IPTEK dan IMTAQ, dan sebagai grand strategik dalam program Pendidikan dan pengajaran di pesantren Nurul Haramain NW secara integral dan holistik, b) Faktor daya dukung terselenggaranya TI adalah peran kiyai yang kuat dalam pengembangan penguasaan TI yang berperan sebagai: fasilitator, motivator, accelerator dan common user, dan c) Dampak pemanfaatan TI memberikan nilai yang signifikan bagi kemajuan sistem Pendidikan di pesantren dan sebagai komponen penting dalam sistem Pendidikannya

Keywords: Teknologi Informasi, Sistem Pendidikan, Pesantren

Naskah diterima, 20 Januari 2012. Revisi pertama, 30 Januari 2012, revisi kedua 5 Februari 2012, revisi ketiga 20 Maret 2012

PENDAHULUAN

Modernisasi sistem Pendidikan Islam, sebagai akibat pengaruh dunia global mempengaruhi tiga fungsi pesantren; baik sebagai lembaga pendidikan, penyiaran agama maupun sosial. Modernisasi fungsi pendidikan yang didasari gagasan untuk menggunakan teknologi pada sistem pendidikan di pesantren adalah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan yang lebih signifikan, relevan, dan kontekstual di pesantren.

Pentingnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terkait dengan: a) Undang Undang Dasar 1945, Amendemen Pasal 31 Ayat 5, yang berbunyi bahwa "Pemerintah memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia, dan b) Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2004-2009: "Peningkatan mutu pendidikan akan lebih signifikan, relevansi, dan kontekstual apabila manajemen pendidikan dan proses pembelajaran memanfaatkan kemajuan teknik Informasi Komputer."¹

Mencermati UUD 45 dan Renstra di atas serta kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan perkembangan kebudayaan pada masa kini dan mendatang, maka pilihan format pesantren sebagai lembaga Pendidikan harus lebih menekankan terhadap sains dan teknologi

Peranan teknologi bagi dunia pendidikan di pesantren nampaknya sudah mulai di manfaatkan. Pemanfaatan TI pada pembelajaran memberikan banyak keuntungan, baik bagi santri, ustadz, maupun pengelola pesantren. Pemanfaatan TI dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dan pengelolaan pesantren. Di

samping itu dengan TI akan memperluas dan meningkatkan dawah syiar Islam dan pendidikan.

Melihat kondisi diatas ternyata dunia pesantren selain mampu mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dari masa ke masa, tapi juga mampu melakukan adaptasi dan inovasi teknologi terhadap perubahan yang terjadi di lembaga Pendidikan pesantren.

Dengan demikian diharapkan santri dapat memiliki kompetensi Skill, Knowledge dan Ability (SKA) atau competency SKA-based resources development yaitu kemampuan santri yang mampu memenuhi kebutuhan di era teknologi, karena pada dasarnya untuk menguasai TI yang semakin canggih diperlukan software yang cakap dan berkemampuan canggih pula. Tanpa di barengi dengan tersedianya sumber daya manusia (human resources) maka jangan berharap akan adanya penguasaan TI di pondok pesantren.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pondok pesantren Nurul Haramain Narmada adalah salah satu dari sekian banyak pesantren yang telah mengadopsi sistem Pendidikan modern melalui penggunaan teknologi informasi. Di sinilah, peran pesantren sebagai lembaga Pendidikan menjadi sangat penting untuk dilihat kembali, bagaimana pengelolaan sistem Pendidikan berbasis teknologi dan informasi (TI) di pesantren Nurul Haramain NW.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah a) Bagaimanakah pengelolaan sistem pendidikan berbasis teknologi dan informasi (TI) di pesantren Nurul Haramain NW, b) Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan kendala dalam menggunakan TI? c) Bagaimana dampak penggunaan TI terha-

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Perencanaan Strategis Tahun 2004-2009.

dap daya ubah sistem pendidikan? dan d) Bagaimana daya serap output lulusan pesantren?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) Pengelolaan sistem Pendidikan berbasis teknologi dan informasi (TI) di pesantren Nurul Haramain NW, b) Faktor penunjang dan kendala dalam menggunakan TI, c) Dampak penggunaan TI terhadap daya ubah sistem pendidikan, dan d) Daya serap output lulusan pesantren

Kajian Konsep

Pengertian Teknologi Informasi (TI)

Pada awal sejarah, perkembangan di bidang teknologi informasi, manusia bertukar informasi melalui bahasa dari mulut ke mulut. Setelah itu teknologi penyampaian informasi berkembang melalui gambar. Dengan gambar jangkauan informasi bisa lebih jauh. Ditemukannya alfabet dan angka arabik memudahkan cara penyampaian informasi yang lebih efisien dari cara yang sebelumnya. Suatu gambar yang mewakili suatu peristiwa dibuat dengan kombinasi alfabet. Teknologi dengan alfabet ini memudahkan dalam penulisan informasi itu. Kemudian sekarang, teknologi percetakan memungkinkan pengiriman informasi lebih cepat lagi. Teknologi elektronik seperti radio, tv, komputer mengakibatkan informasi menjadi lebih cepat tersebar di area yang lebih luas dan lebih lama tersimpan.

Istilah teknologi informasi (Information Technology) mulai populer di akhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (Electronic Data Processing). Teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi.

Teknologi berasal dari kata "techne" yang berarti cara dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi teknologi adalah pengetahuan tentang cara.² Sedangkan Jaques Ellul menjelaskan teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia.³

Teknologi informasi menurut kamus Oxford (1995), adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan teknologi informasi di pesantren adalah suatu teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi yang berkualitas di pondok pesantren.

Penerapan Teknologi informasi (TI) di Pondok Pesantren

Pada penerapan manajemen pendidikan di pesantren, implementasi TI telah dilakukan dengan membangun aplikasi manajemen dengan penyediaan data yang lengkap yang akan berdampak pada peningkatan profesionalitas pengelolaan Pendidikan pesantren. Sistem jaringan on line dan data base terpusat bermanfaat untuk mempercepat, mempermudah dan mengefisienkan pelaporan, korespondensi, komunikasi dan publikasi informasi pendidikan.

Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang mempunyai jaringan luas sudah mulai mengoptimalkan peran teknologi terkini dan memadukan sumberdaya yang dimiliki,

² Bambang warsita. 2006. Kecenderungan Global dan Regional Dalam Pemanfaatan Teknologi Infomasi dan Komunikasi untuk Pendidikan. Depdiknas: Jurnal Teknodik, no.19/X/ Teknodik/Desember, h.72

³ Jaques Ellul. 1967. The Technological Society. New York: Alfred A. Knopf, h. xxv

sehingga pesantren diharapkan mampu mentransformasikan komunitas santri menjadi komunitas yang terbuka, modern, berpengetahuan dan berketrampilan, serta melek teknologi.

Pemanfaatan TI di pesantren adalah sarana untuk membantu memecahkan berbagai masalah proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren ada beberapa bentuk media pembelajaran yang menggunakan teknologi diantaranya: penggunaan radio, televisi, handphone, Laptop, Tape, teleconference, media overhead transparansi dan film slide, teknologi proyektor dengan menggunakan LCD, media audio, media video dan film, komputer, Faximale.

Perkembangan teknologi komputer saat ini telah membentuk suatu jaringan (network) yang dapat memberi kemungkinan bagi santri untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa internet dan web telah membuka akses bagi santri dan ustaz untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang ilmu sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan pendidikan santri dan ustadz.

Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan TI banyak penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya pesantren Pabelan yang telah bekerjasama dengan Bappenas dan UNDP mendirikan Telesenter e-Pabelan tahun 2004.⁴ Tujuan pokok pendiriannya adalah untuk mendirikan layanan informasi tentang berbagai hal kepada para petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup mereka (sosialisasi informasi-informasi yang sedang trend seperti pendidikan, kesehatan, teknologi informasi, perempuan, informasi tentang lowongan pekerjaan).

⁴ Hasil Penelitian Puslitbang Penda. 2008. Model Pembinaan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Pendidikan di Ponpos. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, h. 27

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun Pondok pesantren yang menjadi sasaran penelitian adalah PP. Nurul Haramain NW Nusa Tenggara Barat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: a) studi kepustakaan yang bermanfaat guna mengumpulkan konsep, teori pendukung dan referensi yang ada kaitannya dengan data penelitian, b) pedoman wawancara yang dilakukan dengan dua cara; formal dan informal, c) daftar isian, yang diisi oleh stakeholders yang berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi pemanfaatan TI di pesantren. Sedangkan informan penelitian terdiri dari unsur-unsur: pimpinan pesantren, pimpinan madrasah, wakil kurikulum, koordinator TI, ustazah, dan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan sistem Pendidikan pesantren

Pada tahun lima puluhan, masyarakat Narmada bermaksud melakukan perubahan dalam kehidupan mereka, terutama dalam bidang kehidupan beragama. Ketika itu mereka memang sudah mengenal dan mengamalkan ajaran agama, akan tetapi masih banyak kekurangan dan kelemahan. Apa yang mereka lakukan dan amalkan atas nama agama, ternyata banyak yang bukan merupakan ajaran agama. Tidak sedikit dari yang mereka yakini ataupun amalkan adalah merupakan paham leluhur dan animisme yang mereka anggap sebagai ajaran agama. Sehingga, dalam kehidupan beragama mereka banyak terjadi penyimpangan dari ajaran agama yang benar.

Berangkat dari itu, tokoh – tokoh masyarakat Narmada di bawah pimpinan Lalu Alwi (Alm) yang waktu itu menjabat sebagai camat Narmada, bersepakat untuk membuat sebuah lembaga yang

dapat dimanfaatkan untuk meluruskan pemahaman serta pengamalan agama mereka dengan nama "Djama'ah Islam Narmada" yang disingkat (DIN).

Setelah DIN terbentuk, pihak lembaga meminta bantuan tenaga pendidik kepada Al-Maghfur Bapak Maulana As – Syaikh TGKH. M. Zainudin Abd. Majid, pendiri Pondok Pesantren Darun Nahdlatain NW Pancor yang waktu itu masih bernama Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (MNWDI) dan terkenal dengan NWDI Pancor.

Bapak Maulana, yang waktu itu akrab disebut Tuan Guru Pancor, merespon dengan positif permintaan mereka dan beliau pun memenuhinya dengan mengirim dua orang guru muda, yaitu Al – Ustadz Muh. Djuaini bin H. Mukhtar, Asal Pancor (Sekarang TGH. M. Djuaini Mukhtar, Tanak Beak Narmada) dan Al-Ust. Ma'ad bin H. Adnan, asal Mamben Lombok Timur. (sekarang TGH. Afifuddin Adnan, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Mamben).

Pada tanggal 18 Agustus 1951 pemuda Djuaini bersama Ma'ad membentuk lembaga Pendidikan tingkat ibtidaiyah dengan nama Madrasah Nurul Huda Nahdlatul Wathan. Madrasah Nurul Huda tahun 1963 dirubah menjadi PGA NW 4 tahun (PGAP) dan pada tahun 1968 ditingkatkan menjadi PGA NW 6 tahun (PGAA). Akan tetapi, sesuai peraturan pemerintah yang membatasi jumlah PGA dan di Lombok ini hanya boleh satu PGA yakni PGA Negeri Mataram, maka pada tahun 1977 PGA NW Narmada diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah NW dan Madrasah Aliyah NW. Kemudian Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah NW dikembangkanlah MTs dan MA NW menjadi MTs dan MA NW Putra dan Putri.

Selanjutnya dengan maksud meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan MTs dan MA NW baik lahir maupun bathin, maka pada tahun 1991 pengurus yayasan

Perguruan NW Narmada – yang menjadi induk organisasi- membentuk lembaga khusus Pondok Pesantren dengan nama NURUL HARAMAIN NW. Lembaga pondok ini bertanggung jawab menjalankan pendidikan formal dan nonformal dengan system full asrama (boarding school).

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di Pesantren Nurul Haramain adalah perpaduan (sintesis) dari tiga sistem yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Dar al-Nahdlatain NW, dan Pemerintah (Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Sintesa ketiga sistem ini dipadukan sedemikian rupa dalam lingkungan pesantren yang dikelola selama 24 jam.

Dari Pondok Modern Dararussalam Gontor Pesantren Nurul Haramain mengambil sistem pembinaan asrama yang terkenal sangat disiplin. Para santriwati diwajibkan menggunakan dua bahasa sebagai bahasa percakapan sehari-hari (al-muhâdatsah al-yaumiyah) yaitu bahasa Arab dan Inggris. Di samping itu Pesantren Nurul Haramain juga mengadopsi beberapa mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor, seperti al-Muthâla'ah, al-Mahfudhât, al-Balâgah (Bayan, Maani, dan Badi'), al-Imla', al-Insyâ', Durus al-Lughoh, Reading, Conversation, Dictation.

Dari Pondok Pesantren Dar al-Nahdlatain Pancor Pesantren Nurul Haramain mengadopsi pembelajaran kitab kuning, muatan lokal berupa ke-NW-an. Di samping itu satu kali satu minggu diadakan pembacaan hizib, yaitu bacaan Hizib Nahdlatul Wathan yang ditulis oleh pendiri Nahdlatul Wathan TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

Adapun jenjang Pendidikan formal di Pesantren Nurul Haramain terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah merujuk ke kurikulum Kementerian Agama.

Latar belakang Penggunaan TI dalam Pembelajaran

Bermula pada pertengahan tahun 1992, PP. Nurul Haramain NW mendapatkan kiriman bantuan dari pusat, berupa satu unit computer type 486 yang memiliki kemampuan pengolahan data Ms word 5.6 dan Excell yang merupakan pengembangan dari wordstar dan lotus 123. Program olah data tersebut belum begitu banyak dikenal karena masih terbatasnya perangkat komputer yang ada di kalangan masyarakat, terutama lembaga-lembaga pendidikan dan pesantren yang ada di sekitar wilayah Lombok. Hal ini berimbas pada banyaknya masyarakat yang datang ke PP Nurul Haramain NW untuk memanfaatkan dan belajar terhadap program tersebut. Kondisi ini tentu sangat menggembirakan bagi PP Nurul Haramain yang sedang beranjak untuk berkembang, namun disisi lain juga cukup membuat kelabakan karena perangkat computer yang ada hanya 1 unit itu saja. Melihat fenomena diatas seiring dengan semakin tingginya animo santri dan masyarakat untuk menggunakan computer, pengurus pondok melihat betapa pentingnya untuk memiliki sarana dan perangkat computer yang memadai agar dapat memenuhi hajat pondok dan masyarakat dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Akhirnya, diundanglah para wali santri dan disepakatilah untuk membeli beberapa unit komputer sesuai dengan kebutuhan yang ada. Secara perlahan, disesuaikan dengan kemampuan pondok dan wali santri, perangkat-perangkat computer segera direalisasikan.

Berangkat dari 4 unit computer dan 1 ruangan kecil, laboratorium computer di pondok mulai beroperasi dan dimanfaatkan secara maksimal untuk olah data, kursus dll. Hal ini juga ternyata masih belum cukup untuk menjawab kebutuhan yang ada. Namun karena saat itu disadari bahwa perangkat komputer saat itu merupakan barang yang 'mahal', maka pondok harus

berbesar hati dengan sarana yang dimiliki, apalagi maintenance dan brainware (SDM) pondok yang menangani lab tersebut juga masih terbatas.

Saat itu ada beberapa pihak yang membantu pondok dalam melengkapi sarana prasarana adalah unit computer fakultas MIPA Universitas Mataram yang menyiapkan perangkat internet dengan system jaringan antenna. Selanjutnya pemerintah pusat melalui Dinas Dikpora provinsi NTB menyumbangkan 1 lab bahasa lengkap sebanyak 40 unit perangkat bahasa.

Mekanisme Pengelolaan Perangkat IT

Pengelolaan TI di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW terintegrasi dengan segala kegiatan yang ada dalam pondok. Diantaranya dengan keberadaan lembaga Pendidikan formal baik Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Begitupula dengan berbagai kegiatan non formal. Secara formal, pemanfaatan TI diselaraskan dengan kurikulum pengajaran yang ada, sedangkan pemanfaatan non formal dilaksanakan dalam bentuk penguasaan, kepanitiaan, kursus privat. Sebagai bentuk silaturahmi dan kerjasama dengan pondok pesantren ataupun lembaga Pendidikan dan kemasyarakatan yang ada di wilayah NTB, perangkat TI yang ada juga dimanfaatkan cuma-cuma dan terbuka. Hal ini merupakan komitmen awal keberadaan IT. Secara berkala juga diadakan pelatihan bagi para guru maupun santri dari luar PP Nurul Haramain NW.

Pengelolaan dan pemeliharaan seluruh perangkat TI diatur sepenuhnya oleh pengelola TI yang dibentuk secara khusus dengan koordinasi langsung kepada pimpinan pondok. Pengelola ini terbagi dalam 3 wilayah, yakni Lab Komputer, Lab Bahasa dan Lab Multimedia. Seluruh pengelola berasal dari dewan asatidz dan santri senior. Begitupula dengan tenaga tehnisi dan maintenance.

Proses Pembelajaran Berbasis TI

Proses pembelajaran di Pesantren Nurul Haramain NW baik di lembaga formal maupun non formal sebagian besar ustad menggunakan perangkat TI yang ada di Lab Komputer dan Lab Multimedia. Kegiatan belajar mengajar dilakukan para ustadz menggunakan multimedia media pembelajaran untuk akselerasi dan mempermudah proses belajar mengajar agar dapat membuat dan menampilkan serta menyajikan bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Disamping itu para ustad sering menggunakan sarana multimedia untuk membuat dan menyusun beberapa materi pembelajaran. Beberapa materi pembelajaran yang diformat dalam bentuk ppt (power point), plashmedia, macromedia, dat (animasi), dreamwave maupun MP3 ditampilkan melalui perangkat LCD Proyektor dan Sound System di lab multimedia dan kelas multimedia. Proses pembuatan materi-materi yang dilakukan oleh ustadz menggunakan handycam, digital camera, PC, laptop, flashdisk dan card reader. Dalam banyak hal, LAN dan WAN juga mengambil peranan penting terutama dalam hal pemanfaatan jaringan internet.

Selain sebagai sarana multimedia pembelajaran, perangkat TI di pesantren juga digunakan oleh para ustad dan pengurus pesantren untuk keperluan: olah data, learning, tutorial sources, pengembangan kemampuan personal, silaturahmi dan sosialisasi.

Kompetensi Penguasaan Program TI

Berkaitan dengan kemampuan pengurus dan ustadz di Pesantren Nurul Haramain NW, pada dasarnya kemampuan yang dimiliki oleh pengurus dan ustadz yang ada belumlah maksimal. Namun tidaklah menjadi kendala yang terlalu berarti bahkan menjadi pemicu untuk me-

ningkatkan SDM. Prinsip yang tertanam dalam diri para ustad dan pengurus semakin banyak mengasah kemampuan maka semakin tinggi pula kemampuan yang dimiliki pula. Hal ini berjalan sejak memiliki perangkat TI hingga saat ini. Secara umum, penguasaan TI lebih banyak diasah secara otodidak.

Di sisi lain berkaitan dengan kemampuan santri PP Nurul Haramain NW, kebanyakan para santri sudah dapat menggunakan peralatan multimedia yakni sarana pembelajaran berupa satu unit computer, televisi 24 inc., VCD, sound system dan ratusan keping CD pembelajaran. Sedangkan perangkat TI yang paling sering digunakan santri, antara lain: Personal Computer/ PC, Laptop, LCD Proyektor, OHP, Scanner, Handycam, Digital camera, Disket/ Flashdisk, LAN, Internet eksplorer. Perangkat-perangkat TI tersebut banyak digunakan untuk: olah data dan dokumentasi, penerbitan majalah dinding, pementasan-pementasan, design Grafis, dan e) komunikasi dengan dunia luar.

Santri diperkenankan menggunakan perangkat TI selama mereka membutuhkan. Waktu yang diatur hanya dalam pembelajaran yang integral dengan kurikulum, sedangkan diluar jam pembelajaran, seluruh perangkat TI dimaksimalkan 24 jam (unlimited).

Dalam hal kepuasan santri dalam menggunakan perangkat IT, semakin banyak mereka menguasai TI semakin tinggi pula rasa ingin tahu mereka. Terbukti dari munculnya beberapa inovasi yang mereka lakukan terutama dalam mengeksplorasi kemampuan yang ada. Hal ini menuntut pihak pondok untuk menyiapkan hardware dan software yang lebih dari kemampuan yang dimiliki pondok dan tentunya membutuhkan perhatian dari seluruh pihak.

Terlihat tingginya respon baik dari santri tak lepas dari adanya beberapa

motivasi yang menggerakkan mereka untuk menguasai TI, diantaranya: rasa ingin tahu yang tinggi, agar tidak ketinggalan zaman atau GATEK, sosialisasi/ memperluas pergaulan, adanya tugas-tugas kepondokan yang berbasiskan TI, sarana pengembangan kemampuan berbahasa asing, menungjung kegiatan Life skill dan sebagai sarana aktualisasi diri

Sarana TI yang digunakan

Saat ini, PP Nurul Haramain NW putra maupun putri, sarana dan prasana TI telah dapat dipenuhi, diantaranya pengadaan lab computer, lab multimedia, kelas multimedia dan lab bahasa. Mengenai sarana hardware pesantren telah melengkapinya dengan: Personal Komputer (PC) = 80 unit, laptop = 14 unit, LCD = 11 bh, printer = 4 unit, Overhead Projector (OHP) = 1 bh, internet = 2 ruang, Local Area Network (LAN) = 2 ruang, program multimedia, Lab Komputer = 1 ruang, Lab Bahasa = 1 unit, perpustakaan digital = 1 unit, Telpon, Scanner = 1 unit. Sumber pembiayaan dan maintenance dari seluruh perangkat bersumber dari usaha pondok dan wali santri.

Selain lab yang digunakan bersama oleh seluruh user yang ada di pondok, tersedia pula fasilitas khusus untuk santri guna mengembangkan bakat mereka di bidang TI berupa 1 set PC yang tersambung dengan LAN disetiap ruang organisasi santri, kelas-kelas multimedia. Santri juga diberikan kebebasan untuk membawa laptop atau PC ke pondok.

Dari hasil observasi, terlihat pondok Pesantren Nurul Haramain NW telah mengadopsi teknologi yang diperkirakan mampu mengikuti perkembangan zaman, misalnya penggunaan teknologi informasi di pesantren, misalnya memperbaharui alat pembelajaran dengan sistem digitalisasi yakni memperkaya perpustakaan yang ada dengan membentuk Digital Library.

Digital Library (perpustakaan digital) dilakukan melalui proses scanning sejumlah bahan pustaka yang berkaitan dengan semua mata pelajaran dan buku-buku penunjang lainnya di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW dan dimasukkan ke dalam sebuah komputer. Seluruh santri dapat mengakses materi-materi pembelajaran tersebut dengan membuka file-file di komputer sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Berkaitan dengan program/software yang digunakan di pesantren Nurul Haramain NW tidak hanya software microsoft tapi sudah menggunakan software-software lainnya. Program software yang sudah digunakan di lingkungan pesantren diantaranya: 1) Microsoft Word Arabic and English digunakan untuk menulis data, 2) Microsoft PowerPoint digunakan untuk mempresentasikan materi-materi pembelajaran, 3) Microsoft Excell untuk akuntansi, 4) Adobe Photoshop digunakan mengedit dan mengolah photo, 5) Adobe Reader untuk data-data dalam format PDF, 6) Corel Draw digunakan untuk pembuatan mading dan kalender, 7) Pinnacle digunakan digunakan untuk mengedit video shooting, 8) Macromedia Dreamwaver untuk design web, 9) Flash Media untuk animasi pelajaran, 10) Nulsoff Media Player (Winamp) untuk audio video, 11) Maktabah Syamilah untuk pembelajaran kitab kuning, 12) Islamic Programs untuk Zakat, Waris dan waktu shalat, 13) Quranic learning untuk pembelajaran tajwid, 14) MSN, AOL, Opera, internet eksplorer, dan lain lain

Kendala dan Daya Dukung

Pengelolaan TI di pesantren Nurul Haramain NW sudah terintegrasi dengan segala kegiatan yang ada di pondok. Namun seiring dengan berjalannya waktu para pengurus pondok menemui kendala atau hambatan dihadapi dalam pemanfaatan TI di pesantren. Hambatan

yang ditemui diantaranya: pertama, TI menggunakan peralatan teknologi yang relative baru bagi lingkungan Pondok pesantren baik guru-guru maupun wali murid sehingga penggunaannya belum begitu familier; kedua, masih berkembangnya persepsi lama bahwa TI adalah peralatan mewah dan mahal bahkan dicurigai akan dapat menipiskan jiwa kesederhanaan dan jiwa-jiwa pondok pesantren lainnya; ketiga Internet adalah bagian dari teknologi yang masih diragukan manfaatnya bahkan cenderung dinilai lebih banyak membawa kemudharatan. Keempat, System, Metode dan materi pembelajaran TI yang digunakan selama ini belum berkembang sesuai dengan visi-misi pemanfaatan TI yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren kita.

Namun di sisi lain pesantren Haramain memiliki daya dukung yang kuat dari Peranan kiyai/ pimpinan pondok dalam pengembangan penguasaan TI terutama dalam hal pengadaan sarana TI serta pemanfaatannya. Dalam hal ini kiyai banyak berperan diantaranya sebagai: Fasilitator, Motivator, Accelerator dan Common User.

Kyai adalah tokoh sentral dalam sebuah pesantren. Ditangannya terlahir kebijakan-kebijakan bagi pesantren. Kyai juga harus mengetahui tuntutan akan kebutuhan zaman, maka sudah seharusnya kyai juga dapat membaca kebutuhan akan teknologi saat ini. Pimpinan pondok pesantren Nurul Haramain rupanya jeli menangkap kebutuhan dari masyarakat modern saat ini. Beliau membekali santri-santrinya tentang pengetahuan teknologi informasi supaya santri-santri tersebut dapat berperan aktif nantinya di masyarakat

Dengan adanya kyai memberikan dukungan berupa kebijakan untuk pengembangan TI, maka penerapan teknologi informasi dalam sistem pendidikan pesantren berjalan cepat dan maksimal. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Puranto bahwa Pendidikan berbasis teknologi in-

formasi (TI) dapat terselenggara dengan baik apabila persyarat yang terkait dengan ketersediaan teknologi, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengembangkan content, dukungan policy dan kesiapan masyarakat dipenuhi.⁵ (Puranto, 2004)

Faktor pendukung lain adalah seringnya PP Nurul Haramain Putri Narmada dijadikan project plan perguruan tinggi yang ada di NTB. Sasarannya adalah menjadikan pondoknya sebagai pusat studi dan pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pusat penelitian dan pengembangan bahasa .

Banyak manfaat yang dirasakan secara langsung dalam proses belajar mengajar dengan dijadikannya pondok sebagai project plan adalah tersedianya media pembelajaran, seperti komputer, VCD, dan alat peraga pengajaran lainnya.

Dampak Pemanfaatan TI terhadap Daya Ubah System Pendidikan Pesantren.

TI dipandang oleh Pondok pesantren Nurul Haramain, sebagai sarana teknologi untuk menopang akselerasi, oleh karena itu sangat penting keberadaanya dalam sistem pembelajaran di pondok. Dari hasil pengamatan peneliti, pondok Pesantren Nurul Haramain NW telah melakukan sikap antisipasi yang diperkirakan mampu mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana diketahui dalam hal menghadapi perkembangan teknologi banyak beragam pesantren mensikapinya.

M. Dian Nafi' dkk dalam bukunya "Praxis pembelajaran pesantren" yang mengutip dari Profesor Machasin mengatakan bahwa: adanya tiga sikap kaum muslim terhadap IPTEK, yaitu 1) penolakan terhadap penemuan-penemuan ilmiah modern,

⁵ Puranto, 2004. Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi Dalam Rangka Keunggulan Proses Belajar. Depdiknas: Jurnal Teknodik, no.15/ VIII/ Teknodik/Des, h. 25.

2) penerimaan terhadap temuan-temuan ilmiah modern, dan 3) kehati-hatian terhadap pengaitan temuan-temuan ilmiah modern dengan agama.⁶

Pesantren Nurul Haramain NW walaupun menerima masuknya teknologi informasi, namun tetap menjaga kehati-hatian terhadap dampak negatif. Namun demikian TI adalah berkah yang harus dimanfaatkan sesuai dengan posisinya sebagai instrument pendukung. Sebagai contoh nyata pemanfaatan TI sesuai dengan pandangan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama. *Spending of times*. Berbagai kegiatan Pondok Pesantren yang selama ini memerlukan waktu pengerjaan yang sangat panjang dapat diringkas atau diotomatisasi dengan menggunakan program buatan sendiri dan pemanfaatan alat-alat berupa: scanner, pinger-print, web cam dan lainnya, hal-tersebut dapat dilihat dalam administrasi: a) Pengisian buku stambuk secara otomatis; b) Pengerjaan administrasi keuangan; c) Digitalisasi dan duplikasi materi-materi Pendidikan dan pengajaran; d) Digitalisasi dan duplikasi perpustakaan, e) dll

Kedua. *Redusing course*: Kemampuan memanfaatkan TI telah menolong Pondok Pesantren menekan pembiayaan sehingga dana-dana yang dimiliki dapat digunakan untuk melakukan inovasi di berbagai bidang, memperluas coverage kegiatan dan meringankan beban para wali santri. Hal tersebut dapat dilihat nyata pada: a) Pembuatan master plant dengan memanfaatkan Google-earth. Hal ini sebelumnya tidak dapat dilakukan karena kekurangan dana maupun tidak memiliki kemampuan praktis; b) Menggambar proyek-proyek pembangunan, sudah tidak lagi menggunakan tenaga bayaran, tetapi cukup dengan menguasai program seperti Home-dimensi maupun Auto-cad; c)

⁶ M. Dian Nafi' dkk., 2007. *Praxis pembelajaran pesantren*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, h. 75

Pembuatan designe-designe baik publikasi maupun materi-materi informasi; d) Pembuatan video-video kegiatan pondok pesantren;

Ketiga, *Perluasan wawasan*: Selama ini dalam merancang suatu program diperlukan seminar-seminar maupun pertemuan yang memakan waktu panjang dan berbiaya tinggi, namun dengan TI (terutama internet) beberapa journal-journal maupun hasil-hasil riset dan kertas kerja seminar-seminar tingkat Nasional maupun internasional dapat diakses dengan mudah dan murah sehingga dapat diterapkan;

Keempat. *Memperkuat silaturahmi* terutama dengan seluruh alumni maupun keluarga pondok serta pihak-pihak lain di manapun mereka berada. Sesuai dengan observasi peneliti, ternyata para alumni-alumni sudah memiliki e-mail, facebook atau blogg yang sangat bermanfaat baik untuk tukar informasi dengan pihak pondok dan teman-teman mereka yang masih di belum menyelesaikan Pendidikan maupun para guru.

Grand Startegik Pengembangan TI

Sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari system integrasi IPTEK dan IMTAQ, maka semenjak tahun 2000 pondok telah menetapkan language & TI sebagai grand strategic dalam program Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Nurul Haramain NW secara integral dan holistic.

Grand strategik pengembangan TI di PP Nurul Haramain NW sesuai dengan garis-garis kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2004-2009: "Peningkatan mutu Pendidikan akan lebih signifikan, relevansi, dan kontekstual apabila manajemen Pendidikan dan proses pembelajaran memanfaatkan kemajuan teknik Informasi Komputer."⁷ Dengan demikian diharapkan pesantren Nurul

Haramain NW menghasilkan santri-santri yang selain menguasai ilmu agama juga menguasai teknologi informasi.

Adapun grand strategik pengembangan TI yang dilakukan pesantren Nurul Haramain diantaranya: pertama, komputerisasi sistim administrasi dan keuangan, kedua, digitalisasi seluruh materi-materi Pendidikan dan pengajaran, ketiga, digitalisasi perpustakaan, keempat, digitalisasi laboratorium biologi, fisika maupun bahasa, kelima, memanfaatkan TI sebagai sarana penunjang hubungan-hubungan personal, kelembagaan maupun penyebaran informasi, keenam, merubah pradigma warga Pondok Pesantren tentang TI yang selama dipersepsikan sebagai barang mewah dan materialistis menjadi alat/sarana pendukung yang harus dimanfaatkan.

Ketujuh, pengembangan system, metode dan materi pelajaran computer meliputi: (a) system yang kami gunakan adalah system terbuka, dimana pelajaran tidak lagi didalam suatu ruangan tertutup berdisiplin ketat maupun batasan-batasan waktu. Kepemilikan computer dibuka untuk semua santri, sedangkan guru-guru diwajibkan untuk memiliki laptop dengan memberikan subsidi 25% dari harga Laptop. System sejak tiga tahun lalu sudah membuat santri-santri kelas 2 dan 3 Tsanawiyah sampai 1,2 dan 3 Aliyah 100% mampu memakai computer dan internet; (b) metode pengajaran pengajaran adalah metode silang dimana warga pondok yang sudah menguasai langsung menjadi guru bagi mereka yang belum menguasai; (c) materi dibagi menjadi dua besar: Materi standar (dimana setiap warga pondok diberikan pelajaran computer standar yang harus dikuasai baik hard ware maupun soft-ware) dan Materi special, karena tidak memungkinkan penguasaan semua program oleh satu orang saja serta ralitas kebutuhan yang beragam bentuknya maka dibuat modul-modul seperti: Penguasaan Program pengolahan text, Penguasaan

Program pengolahan suara, Penguasaan Program pengolahan gambar, Penguasaan Program pengolahan video dan Penguasaan Program pembuatan aplikasi-aplikasi

Keterserapan Out Put Santri di Lapangan Pekerjaan

Seiring perjalanan waktu, pondok dapat terus menambah unit computer dan hardware lain yang dibutuhkan. Seluruh santri di beri kesempatan untuk mengurus dan mempelajari segala hal yang berkaitan dengan sarana TI baik hardware maupun software.

Sebagaimana dijelaskan pesantren Nurul Haramain NW selain memberikan pelajaran kitab melalui kegiatan Pendidikan nonformal juga menyelenggarakan pendidikan formal. Pimpinan pesantren mengharapkan selain menguasai kitab kuning juga memiliki ketrampilan/skill sebagai sarana penunjang. Lebih lanjut Mastuhu menjelaskan bahwa dalam era modern tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu dilengkapi dengan keahlian yang relevan dengan dunia kerja.⁸ Kondisi ini berdampak pada kecenderungan orang tua mengirimkan anak-anak mereka ke pesantren-pesantren yang mendirikan Pendidikan formal/sekolah, yang dipercaya akan lebih dapat mempersiapkan mereka untuk masuk ke dalam pasar kerja.

Saat ini sudah banyak alumni pesantren yang terserap di lapangan pekerjaan dengan berbekal kemampuan teknologi informasi, diantaranya ada yang melanjutkan ke Universitas Mataram jurusan TI, berwiraswasta dengan yang mendirikan warnet, adapula yang bekerja di toko sebagai pengentri data.

Salah satu supplier computer yang ada di Mataram yang merupakan langganan pondok dalam pengadaan hardware dan software, menawarkan pola kerjasama yang mutualistik. Beberapa orang guru dan

alumni pondok diminta untuk menjadi penjaga, sales dan tehniisi di toko tersebut. Sebaliknya, pondok mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengenal segala jenis hardware dan software yang ada, termasuk juga maintenancenya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan sejumlah temuan yang secara umum dapat disebutkan:

1. Kemampuan sumber daya manusia pada bidang software di PP Nurul Haramain sudah baik, selain dapat menggunakan komputer sebagai alat (tool) untuk mengetik dan juga sudah menguasai aplikasi program software walau belum pada pembuatan program software. Sedangkan kemampuan SDM hardware (tenaga teknis) pesantren sebagian besar sudah dapat memperbaiki dan merakit komputer.
2. Pemanfaatan TI pada sistem pendidikan di pesantren selain untuk proses belajar mengajar dan administrasi (pendataan kesarifian, ketenagaan, pengolahan keuangan) dan dimanfaatkan juga untuk masyarakat sekitarnya. Teknologi pesantren sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari system integrasi IPTEK dan IMTAQ, dan sebagai grand strategic dalam program Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Nurul Haramain NW secara integral dan holistic.
3. Faktor kendala dalam penggunaan TI diantaranya: pertama, TI menggunakan peralatan teknologi yang relative baru sehingga penggunaannya belum begitu familier; kedua, masih berkembangnya persepsi lama bahwa TI adalah peralatan mewah dan mahal bahkan dicurigai akan dapat menipiskan jiwa kesederhanaan dan jiwa-jiwa pondok pesantren lainnya; ketiga, Internet adalah bagian dari teknologi yang masih diragukan manfaatnya bahkan cenderung dinilai lebih banyak membawa kemudahan; Keempat, System, Metode dan materi pembelajaran TI yang digunakan selama ini belum berkembang sesuai dengan visi-misi pemanfaatan TI yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren.
4. Faktor daya dukung terselenggaranya TI dalam sistem pembelajaran di pesantren diantaranya: a) Peranan kiyai/pimpinan pondok yang kuat dalam pengembangan penguasaan TI yang berperan sebagai: Fasilitator, Motivator, Accelerator dan Common User, dan b) PP Nurul Haramain sering dijadikan project plan perguruan tinggi yang ada di NTB yang sasarannya menjadikan pondok sebagai pusat studi dan pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pusat penelitian dan pengembangan bahasa .
5. Berkaitan keterserapan output santri di lapangan pekerjaan, beberapa alumni pesantren PP Nurul Haramain dengan berbekal kemampuan teknologi informasi sudah terserap di lapangan pekerjaan dan ada juga yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi jurusan teknologi informasi.
6. Untuk menyikapi perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, dampak pemanfaatan TI terhadap sistem pendidikan di PP Nurul Haramain terlihat jelas sehingga memberikan nilai yang signifikan bagi kemajuan sistem Pendidikan di pesantren. Keberadaan perangkat TI tidak hanya sekedar sebagai penunjang tapi sudah sebagai komponen penting dalam sistem Pendidikannya.

Rekomendasi

1. Perlunya Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung upaya pengembangan IT baik dari segi kebijakan, sarana, ketenagaan, dan anggaran di pesantren sehingga penyiapan SDM yang berbasis

- IPTEK dan imtaq dapat diwujudkan
2. Perlunya pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren menyelenggaraan pelatihan penggunaan IT dalam pembelajaran yang melibatkan ustadz pengajar komputer
 3. Perlunya dukungan pemerintah dalam pengembangan kurikulum tentang TI di pondok pesantren sehingga hasilnya bisa lebih maksimal.

SUMBER BACAAN

- Departemen Pendidikan Nasional (2004): Perencanaan Strategis Tahun 2004-2009.
- Ellul, Jaques (1967): *The Technological Societ*. New York, Alfred A. Knopf.
- Halim Fathani, Abdul (2007): *Reformasi pesantren di era informasi teknologi*. Malang, Lingkar Cendekia Masyarakat (LACAK).
- Hasil Penelitian Puslitbang Penda (2008): *Model Pembinaan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Pendidikan di Ponpos*. Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Indra, Hasbi (2005): *Pesantren dan Transformasi sosial*. Jakarta, Penamadani.
- M. Dian Nafi' dkk (2007): *Praxis pembelajaran pesantren*. Yogyakarta, PT LKiS Pelangi Aksara.
- Mastuhu (1993): *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta, INIS.
- Puranto (2004): *Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi Dalam Rangka Keunggulan Proses Belajar*. Depdiknas: *Jurnal Teknodik*, no.15/VIII/ Teknodik/Des.
- Warsita, Bambang (2006): *Kecenderungan Global dan Regional Dalam Pemanfaatan Teknologi Infomasi dan Komunikasi untuk Pendidikan*. Depdiknas, *Jurnal Teknodik*, no.19/X/ Teknodik/Desember.